

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang perlu diperhatikan. dengan memiliki gigi yang sehat, maka semua aktivitas dapat berjalan dengan baik.

Kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman tinggi gula menjadi faktor utama penyebab masalah pada gigi. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan seseorang kurang memperhatikan perilaku hidup sehat sehari-hari. Perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut akan berperan penting dalam menentukan tingkat kesehatannya (Ella H. Tumuloto & Bulu Baan, 2023)

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia diketahui mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut. Namun, hanya 17,8% anak-anak berusia 5 hingga 9 tahun yang tercatat telah mengunjungi dokter gigi untuk mendapatkan perawatan. Salah satu penyebab rendahnya angka kunjungan ini adalah munculnya kecemasan terhadap tindakan perawatan gigi. Di Indonesia sendiri, prevalensi kecemasan dental pada anak-anak mencapai angka 22% (Maharani et al., 2021).

Masalah gigi dan mulut menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan kesehatan, mengingat anak usia sekolah termasuk kelompok yang mudah terkena gangguan kesehatan gigi. Usia sekolah merupakan tahap penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini sering disebut sebagai fase kritis, karena anak mulai membentuk berbagai kebiasaan yang umumnya akan terbawa hingga dewasa, termasuk kebiasaan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Namun, perilaku anak-anak di Indonesia dalam merawat kesehatan rongga mulut masih tergolong rendah. Banyak yang menganggap

perawatan gigi tidak begitu penting, meskipun sebenarnya hal ini sangat berperan dalam menunjang kesehatan secara keseluruhan dan menjaga penampilan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat adalah perilaku yang cenderung mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini karena Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut serta cara perawatannya menjadi dasar dari permasalahan tersebut. Tingkat kesadaran seseorang terhadap pentingnya kesehatan gigi dapat di lihat dari seberapa banyak pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin besar pula kepeduliannya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Yuniarly et al., 2019)

Rasa cemas terhadap perawatan gigi pertama kali muncul pada masa anak-anak (51%) dan remaja (22%). Oleh karena itu, menurunkan tingkat kecemasan pada anak menjadi langkah penting dalam keberhasilan perawatan gigi. Beberapa faktor yang dapat memicu kecemasan anak terhadap perawatan gigi meliputi: faktor terkait gigi seperti rasa sakit dan kondisi lingkungan gigi; faktor personal seperti usia, temperamen, dan jenis kelamin; serta faktor eksternal seperti kecemasan orang tua, pengalaman pembelajaran tidak langsung, dan pengaruh lingkungan sosial. Anak-anak yang merasa cemas atau takut saat menjalani perawatan gigi sering ditemukan di berbagai fasilitas layanan kesehatan gigi, seperti praktek dokter gigi, klinik, dan puskesmas. Untuk memberikan pelayanan kesehatan mulut yang optimal, para pemimpin kesehatan masyarakat di puskesmas perlu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, terutama dengan kalangan anak muda. (Elisa et al., 2024)

Kecemasan adalah hal yang umum terjadi saat seseorang menghadapi situasi yang dianggap berisiko atau berbahaya, termasuk rasa takut saat akan berobat ke dokter gigi. Sebelum kunjungan ke dokter gigi, banyak orang mengalami perasaan cemas yang kuat, dipicu oleh

bayangan tentang lingkungan klinik yang tidak nyaman, bau menyengat, alat-alat yang menakutkan, dan prosedur perawatan gigi yang menyakitkan.(Dewi, Anggaraeni, & Valentina, 2018)

Kecemasan gigi adalah rasa khawatir atau cemas yang berlebihan yang muncul akibat kunjungan ke dokter gigi untuk menjalani tindakan restoratif maupun preventif. Selama prosedur gigi berlangsung, kecemasan ini dapat menimbulkan perubahan perilaku serta berdampak pada kondisi fisik dan mental seseorang. Masalah ini tergolong umum dan sering dialami banyak orang. Umumnya, kecemasan gigi berkaitan dengan suasana di dalam klinik gigi.(Kartika Candra Dewi et al., 2018)

Sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kecemasan pada pasien anak perlu menjadi perhatian serius, karena hal ini dapat berdampak negatif, seperti menurunnya kesehatan gigi dan mulut akibat ketakutan anak untuk menjalani perawatan di masa mendatang. Kecemasan yang muncul pada anak sebelum prosedur pencabutan gigi umumnya disebabkan oleh rasa takut saat melihat alat-alat pencabutan.Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada anak mengenai proses yang akan dilakukan selama tindakan pencabutan gigi berlangsung.(Hadi et al., 2022)

Menurut Satya (2015) ular tangga termaksud media visual berbentuk permainan. Kurniasih (2014) menjelaskan bahwa dengan bermain ular tangga digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar). Yusuf (2017) menambahkan bahwa permainan ular tangga bermanfaat untuk menghilangkan keseriusan dan perasaan ketakutan yang berlebihan, menghilangkan kecemasan, mengajak anak-anak terlibat secara penuh dalam proses bermain. Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecemasan anak prasekolah mengalami penurunan, hal ini

disebabkan oleh karena dengan melakukan permainan ular tangga maka kecemasan yang dialami oleh anak tersebut dapat dialihkan sehingga anak tersebut lupa terhadap kecemasan yang dialaminya (Pratiwi 2021)

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai kecemasan anak saat mengunjungi fasilitas kesehatan gigi dan mulut, peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul “Penggunaan Media Ular Tangga Dalam Mengatasi Kecemasan Anak Ke Fasilitas Kesehatan Gigi Dan Mulut”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media ular tangga efektif dalam mengurangi kecemasan anak saat berkunjung ke fasilitas kesehatan gigi dan mulut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis efektivitas penggunaan media ular tangga dalam menurunkan tingkat kecemasan anak yang enggan berkunjung ke fasilitas kesehatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui presentase anak yang bersedia berkunjung ke fasilitas Kesehatan sebelum diberikan media ular tangga
- b. Mengetahui persentase anak yang bersedia berkunjung ke fasilitas kesehatan setelah diberikan media ular tangga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu terkait penggunaan media ular tangga untuk mengurangi kecemasan anak saat berkunjung ke fasilitas kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya koleksi referensi di perpustakaan Program Studi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang, sehingga menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa dan dapat menjadi data awal untuk penelitian berikutnya.

3. Bagi Anak SD

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak-anak memahami pentingnya melakukan pemeriksaan rutin kesehatan gigi dan mulut ke fasilitas kesehatan setiap tiga bulan sekali untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut tetap optimal.

